



**Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Karir, Dan Prestasi Akademik Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) Motivasi Sebagai Variabel Moderasi  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Metro)**

**Agnes Mei Astuti<sup>1</sup>, Yulita Zanaria<sup>2</sup>, Nedi Hendri<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

<sup>3\*</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

E-mail: [agnesmei77@gmail.com](mailto:agnesmei77@gmail.com)<sup>1</sup>  
[Yulitazanaria8@gmail.com](mailto:Yulitazanaria8@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[nedi\\_hendri@yahoo.com](mailto:nedi_hendri@yahoo.com)<sup>3)</sup>

ARTICLE INFO

Article history: (9 PT)  
Received 00 Maret 2018  
Received in Revised 00  
April 2018  
Accepted 00 Juni 2018

Keyword's :

Online Transactions  
(E- commerce),  
Business Capital, Use  
of Accounting  
Information Systems,  
UMKM Income

ABSTRACT

This type of quantitative research uses a comparative causal study, namely analysis, that is directed to investigate cause-and-effect relationships. Data was collected using a questionnaire method and processed using SPSS Statistics 25 with a sample of 55. This study aimed to determine the effect of the level of accounting understanding, career perception, and academic achievement on the intention to take Chartered Accountant (CA) professional certification motivation as a moderating variable. On accounting students at the University of Muhammadiyah Metro. The results showed that (1) the relationship between the level of accounting understanding and the intention to take chartered accountant (CA) professional certification did not have a significant effect (2) career perception significantly influenced the intention to take chartered accountant (CA) professional certification (3) achievement relationship. There is no significant effect on the academic intention to take chartered accountant (CA) professional certification (4) motivation can moderate the relationship between the level of accounting understanding and intention to take chartered accountant (CA) professional certification (5) motivation can moderate the relationship between career perception and intention to take chartered accountant (CA) professional certification (6) motivation can moderate the relationship between academic achievement and intention to take chartered accountant (CA) professional certification.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi kausal komparatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan diolah menggunakan SPSS Statistic 25 dengan sampel berjumlah 55. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, persepsi karir, dan prestasi akademik terhadap niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) motivasi sebagai variabel moderasi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap dan Hubungan Prestasi Akademik Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) tidak berpengaruh secara signifikan (2) Persepsi karir berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) (3) Motivasi mampu memoderasi hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Karir, Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA).

Expensive : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000. E-mail address: [author@institute.xxx](mailto:author@institute.xxx)

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. [www.ummetro.ac.id](http://www.ummetro.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah diberlakukan oleh pemerintah negara ASEAN pada tahun 2016. Integrasi ekonomi ASEAN saat ini menjadi isu penting yang tidak dapat di pandang sebelah mata, khususnya negara kita sendiri Indonesia bebas yang di lakukan oleh MEA. Halyang di takuti adalah akuntan luar negeri sebagai salah satu anggota ASEAN. Indonesia harus siap menghadapi era perdagangan dapat dengan mudah masuk ke Indonesia dengan sangat mudah melalui MEA, sehingga hal ini menjadikan suatu tantangan bagi suatu profesi akuntan Indonesia. Persaingan yang sangat ketat yang akan timbul oleh suatu dalam merebutkan suatu profesiaakuntan di ASEAN, akan menuntut akuntan Indonesia harus memilikisuatu kualitas dan integritas yang cukup tinggi untuk menyelaraskan dengan akuntan asing. Olehkarena itu akhirnya IAI mengeluarkan *Chartered Accountant (CA)* Indonesia.

Dalam upaya membentuk Akuntan profesional, Pemerintah, Ikatan Akuntan Indonesia dan Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat penting.Perguruan Tinggi dituntut untuk menghasilkan calon Akuntan yang handal dan berdaya saing global, dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum dan dosen.Selain itu, Pemerintah telah mengambil perannya dengan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister.Dalam peraturan tersebut Akuntan yang dapat berpraktik adalah Akuntan yang telah beregister Negara sehingga dapat memberikan jasa akuntansi.Sesuai dengan BAB II Pasal 2 syarat Akuntan Beregister adalah dengan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah berhimpunnya akuntan seluruh Indonesia, IAI berkiprah secara optimal untuk mewujudkan akuntan profesional terpercaya, berkualitas tinggi, serta bisa dihandalkan di dunia kerja dan semakin kompetitif dalam dunianya.Sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Ujian sertifikasi akuntan yang di sebut dengan *Chartered Accountant (CA)*.*Chartered Accountant (CA)* kini menjadi identitas personal yang bisa diinisiasikan sebagai sebuah pencapaian penting Akuntan Profesional.*Chartered Accountant (CA)* menjadi *milestone* yang akan membuka peluang tak terbatas seorang Akuntan Profesional untuk berkarya lebih lanjut (iaiglobal.or.id). Dengan mempunyai sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* ini, seorang Akuntan akan menunjukkan kredibilitas pekerjaannya sehingga meyakinkan masyarakat atau publik. Namun kenyataannya di Indonesia Akuntan pemegang *Chartered Accountant (CA)* maupun akuntan

terdaftar jumlahnya masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar akan jasa akuntan. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi.

Jumlah akuntan di Indonesia disebut-sebut masih belum memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang akuntabel. Data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyebutkan bahwa secara keseluruhan, jumlah akuntan yang terdaftar adalah sekitar 40.000 akuntan. Untuk akuntan publik, akuntan yang aktif terdaftar adalah sekitar 700 orang. “Bandingkan dengan Malaysia sebagai negara dengan penduduk sekitar 27 juta dimana jumlah akuntan publik yang terdaftar dan aktif adalah sekitar 5.000 orang,” ungkap Roy Iman Wirahardja, Wakil Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Kecakapan seorang akuntan sekarang ini diukur dari sertifikat-sertifikat yang pengakuan atas sertifikat tersebut menjadi bukti bagi akuntan bahwa profesionalitasnya diakui. Terdapat beberapa jenis sertifikat profesional bagi akuntan, seperti *Chartered Accountant* (CA) yang dikeluarkan oleh Ikatan akuntan Indonesia, lalu *Certified Public Accountant* yang dikeluarkan oleh institut akuntan publik Indonesia, sertifikasi ahli akuntan pemerintah dan sertifikat akuntan syariah yang dikeluarkan oleh IAI, serta masih banyak lagi jenis sertifikat yang dapat diikuti oleh akuntan di Indonesia yang bersifat sertifikat nasional maupun internasional. Dalam memperolehnya seorang akuntan umumnya mengikuti pelatihan terlebih dahulu kemudian mengikuti ujian terkait sertifikat yang diikuti untuk membuktikan keprofesionalan seorang akuntan.

*Chartered Accountant* adalah sebuah gelar untuk diberikan pada akuntan profesional yang mempunyai register akuntan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku, serta memiliki pengalaman serta menjalankan praktik menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Dari data IAI menyebutkan jumlahnya Akuntan Profesional yang Beregistrasi (*Chartered Accountant*) sebagai anggota IAI hanyalah 17.649 orang. Jumlah ini masih tergolong jauh dari jumlah akuntan beregistrasi yang berada di Singapura yang jumlahnya 27.394 akuntan, Filipina 22.072 akuntan, Malaysia 30.503 akuntan, sedangkan Thailand 57.244 akuntan (IAI, 2017).

Diperkirakan instansi pemerintahan se-Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan hingga 25 ribu orang. Data perusahaan lembaga keuangan non bank terus meningkat, saat ini terdapat 608 perusahaan industri keuangan non bank yang terdiri dari 200 perusahaan pembiayaan, 100 perusahaan asuransi dan reasuransi dan 308 dana pensiun. Menurut BI saat ini terdapat 120 Bank di Indonesia baik BUMN dan BUMD. Diperkirakan saat ini Lembaga

keuangan menengah berjumlah sekitar 567 ribu sampai 600 ribu unit. Jumlah ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan ini terus dibutuhkan masyarakat sementara kebutuhan SDM di Perbankan Syariah rata-rata 11.000 orang per tahun, baru bisa dipasok sebesar 3.750 orang / tahun saat ini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mahasiswa akuntansi di Indonesia pada tahun 2014 tercatat 265.498, sedangkan pada tahun 2015 tercatat tenaga kerja di sektor akuntansi sebanyak 233.4470 orang. Setiap tahunnya, sekitar 30.000 mahasiswa akuntansi lulus dari 600 perguruan tinggi, baik dari swasta maupun negeri (Elfida, 2017)(Setyawan & Iswanaji, 2019). Namun kenyataannya jumlah tersebut masih sedikit yang akhirnya mencapai level tinggi menjadi akuntan profesional khususnya *Chartered Accountant*.

Berdasarkan Mutual Recognition Arrangements (MRA) yang ditandatangani oleh negara-negara ASEAN terdapat delapan profesi yang diakui dan dibutuhkan saat perdagangan bebas (ASEAN Economic Community/AEC), salah satunya yaitu profesi di bidang akuntansi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa akuntan asing diperbolehkan untuk mendaftar menjadi *Chartered Accountant* di Indonesia. Pemberian gelar *Chartered Accountant* (CA) untuk warga asing ini sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: Warga negara asing dapat mengajukan permohonan kepada Menteri untuk dapat terdaftar dalam Register Negara Akuntan apabila telah ada perjanjian saling pengakuan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah negara asal orang tersebut.

Dengan mengikuti ujian CA ini selain menambah tingkat performance dan pemilihan karier merupakan suatu langkah awal bagi mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan kariernya di masa depan. Pemilihan karier mahasiswa akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja. Pemilihan karier tersebut tergantung dari faktor yang melatarbelakanginya seperti gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja (Yuanita Widyasari, 2010).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. *Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988 yang merupakan pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. Di dalam TRA, belum diterapkan variabel kontrol perilaku persepsian

(*perceived behavioral control*). TPB mengenal kemungkinan bahwa tidak semua perilaku dilakukan secara penuh di bawah kendali individu maupun kelompok, sehingga kontrol perilaku persepsian ditambahkan untuk mengatasi perilaku-perilaku semacam ini. Apabila semua perilaku dapat dikendalikan secara penuh oleh individu maupun kelompok, maka TPB kembali menjadi TRA (Ajzen, 2012).

## **2. Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA)**

Niat adalah maksud atau tujuan suatu perbuatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Jogiyanto (2007)(Suciati, 2017) niat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Menurut Arisudana (2009) dalam Sumaryono (2016) niat merupakan komponen dalam diri individu yang mangacu pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan perilaku adalah tindakan nyata dari keinginan berperilaku tersebut. Menurut Sulistiani (2012) niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, niat yang baik akan mendorong timbulnya motivasi untuk berbuat baik. Menurut Jogiyanto (2007) niat tidak selalu statis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu, dapat disimpulkan semakin panjang interval waktu maka semakin besar kemungkinan niat seseorang dapat berubah.

## **3. Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Ompusunggu (2014) mendefinisikan Pemahaman merupakan “Penyerapan arti dari suatu materi/bahan yang dipelajari, sehingga dapat di simpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan mengenal, menjelaskan, dan menarik kesimpulan suatu situasi atau tindakan”. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa terhadap sertifikasi CA serta pemahaman mengenai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 Bagian Kedua Perizinan untuk Menjadi Akuntan Publik Pasal 6.

Menurut American Accounting Association dalam Amsi Amalia Lutfi 2007 mendefinisikan akuntansi sebagai “Suatu proses pengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Menurut Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2017:2) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

#### **4. Persepsi Karier Di Bidang Akuntansi**

Schiffman & Kanuk (2008) mendefinisikan persepsi sebagai “proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia”. Menurut Mulyadi (2015) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut Yendrawati (2011), karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, *prestige* (prestise) dan kuasa yang lebih besar, meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu (Yendrawati, 2011).

#### **5. Prestasi Akademik Mahasiswa**

Pengertian prestasi akademik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Chan (2012) prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan.

Sawiji (2008)(Sari, 2018) membagi prestasi menjadi 2, akademik dan nonakademik. Indikator prestasi akademik dapat diukur melalui serangkaian uji atau test. Nilai IPK merupakan salah satu jenis prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. Sedangkan prestasi nonakademik bisa berupa kemampuan dalam hal seni suara, berbicara, komunikasi, kepemimpinan, dan sebagainya. Prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan atau penguasaan mahasiswa terhadap tugas belajar di kampus dalam periode tertentu.

Bagaimana level keberhasilan, pemahaman, atau penguasaan materi mahasiswa terhadap suatu mata kuliah dapat dilihat dari prestasi belajar yang mana bersumber dari hasil evaluasi akhir. Dalam hal ini, hasil evaluasi akhir diukur berdasarkan ujian-ujian, baik lisan maupun tertulis dan juga praktikum-praktikum. Hasil evaluasi belajar mahasiswa tertuang di lembar KHS (Kartu Hasil Studi) dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif.

## **6. Motivasi**

Menurut Samsudin (2010) motivasi merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap individu atau kelompok kerja agar mereka berminat melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liang Gie dalam Samsudin menyatakan motivasi merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat serta dorongan kepada orang lain.

Menurut Usman, 2013 : 276 Motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan(need), keinginan(wish), dorongan(desire) atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.

Sertifikasi akuntan profesional penting agar nantinya calon akuntan maupun akuntan dapat memiliki daya saing untuk menghadapi era MEA. Diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa agar memiliki minat mengikuti sertifikasi. Ada beberapa macam dimensi dari motivasi, seperti ekonomi, karir, gelar, kualitas, dan lain sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi kausal komparatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Penelitian dilakukan dengan membagikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan kepada responden yakni mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro angkatan 2018-2020. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengetahui penilaian seseorang terhadap suatu hal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data**

No	Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Presentase
1	Kuisisioner yang disebar	55	100%
2	Kuisisioner yang dapat diolah	55	100%

(Data Primer Google Form : 2022)

#### a. Uji Validitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Item	Pearson Correlation ( hitung )	( tabel )	Keterangan
1	0,577	0,294	Valid
2	0,427	0,294	Valid
3	0,704	0,294	Valid
4	0,734	0,294	Valid
5	0,657	0,294	Valid
6	0,787	0,294	Valid
7	0,678	0,294	Valid
8	0,809	0,294	Valid
9	0,809	0,294	Valid
10	0,728	0,294	Valid

Hasil Output SPSS 25

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Karir**

Item	Pearson Correlation ( hitung )	( tabel )	Keterangan
1	0,726	0,294	Valid
2	0,798	0,294	Valid
3	0,768	0,294	Valid

4	0,565	0,294	Valid
5	0,716	0,294	Valid
6	0,821	0,294	Valid
7	0,793	0,294	Valid
8	0,796	0,294	Valid
9	0,808	0,294	Valid
10	0,737	0,294	Valid

Hasil Output SPSS 25

Dari hasil validitas tabel – tabel di atas diketahui bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki signifikansi *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0.294 (rhitung > rtabel). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa item- item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronvach's alpha based on standardized items	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Pemahaman akuntansi (X1)	0,882	0,60	Reliabel
2	Persepsi karier (X2)	0,915	0,60	Reliabel
3	Prestasi akademik(X3)	0,815	0,60	Reliabel
4	Niat mengambil sertifikasi profesi (CA) (Y)	0,916	0,60	Reliabel
5	Motivasi (Z)	0,915	0,60	Reliabel

Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa seluruh nilai variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

**Analisis Data**

**a. Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pemahaman Akuntansi	55	28	50	42.42	4.202
Persepsi Karier	55	26	50	40.53	4.737
Prestasi Akademik	55	32	50	41.36	4.043
Niat Mengambil Sertifikasi Profesi (CA)	55	29	50	41.64	4.572
Motivasi	55	26	50	41.67	4.346
Valid N (listwise)	55				

Output SPSS 25

Hasil

**sumsi Klasik**

Uji

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smimov Test***

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47245792
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.131
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.204
	99% Confidence Lower Bound	.194

Interval	Upper Bound	.215
----------	-------------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan lebih besar 0,05 yaitu 0,204 yang menunjukkan nilai residual berdistribusi normal. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Linearitas

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Tingkat Pemahaman Akuntansi**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1*Y Between (Combined) Groups	519.414	14	37.101	3.420	.001
Linearity	159.547	1	159.547	14.706	.000
Deviation from Linearity	359.867	13	27.682	2.552	.112
Within Groups	433.968	40	10.849		
Total	953.382	54			

Hasil Output SPSS 25

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Persepsi Karir**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X2*Y Between (Combined) Groups	720.645	14	51.475	4.193	.000
Linearity	627.431	1	627.431	51.108	.000

	Deviation from Linearity	93.214	13	7.170	.584	.852
	Within Groups	491.064	40	12.277		
	Total	1211.709	54			

Hasil Output SPSS 25

## Uji Hipotesis

**Tabel 4.15 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.131	5.026		.026	.979
Tingkat Pemahaman Akuntansi	.156	.112	.143	1.399	.168
Persepsi Karir	.586	.089	.607	6.606	.000
Prestasi Akademik	.269	.120	.238	2.248	.029

a. Dependent Variable: Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi (CA)

Hasil Output SPSS 25

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.597	2.90398

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

### Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,597, hal ini berarti besarnya pengaruh Variabel Independen menjelaskan Variabel Dependen adalah sebesar  $0,597 \times 100\% = 59,7\%$ . Dengan kata lain, sebesar 59,7% Variabel Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) dapat dijelaskan oleh Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Karir, dan Prestasi Akademik sedangkan selebihnya ( $100\% - 59,7 = 40,2\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

## Analisis Regresi Moderasi

### Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi CA yang dimoderasi Motivasi

**Tabel 4.17 Hasil Uji Variabel X1 Tanpa Moderasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 <sup>a</sup>	.167	.152	4.21103

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Akuntansi

### Hasil Output SPSS 25

**Tabel 4.18 Hasil Uji Variabel X1 Dengan Moderasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.608	2.863

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Tingkat Pemahaman Akuntansi

### Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai R Square pada pengujian Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)* sebelum dimoderasi oleh Motivasi sebesar 0,167. Sedangkan hasil pengujian Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)* setelah dimoderasi oleh Motivasi pada tabel menunjukkan nilai R Square 0,630. Dari perbandingan hasil tersebut terdapat kenaikan sebesar 0,463 yang menunjukkan bahwa motivasi memperkuat hubungan antara Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*, sehingga Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Motivasi mampu memoderasi hubungan antara Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)* diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)***

Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami mengenai ilmu akuntansi setelah itu mahasiswa mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang apa yang telah dipahaminya. Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat digunakan untuk melihat apakah mahasiswa akuntansi yang menjadi sampel penelitian telah mempunyai kemampuan pemahaman akuntansi yang baik atau sebaliknya yang hal ini pun akan memengaruhi terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)*. Dari hasil penelitian Uji t menunjukkan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* adalah tidak berpengaruh secara signifikan, yang berarti Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)* ditolak.

### **2. Pengaruh Persepsi Karir Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant (CA)***

Nurjanah (2015) menyatakan bahwa karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap mahasiswa memiliki keinginan mengenai karir yang ingin dicapai setelah lulus dari Universitas. Semakin tinggi karir atau profesi yang diinginkan maka akan semakin tinggi pula

kualifikasi yang diperlukan untuk dapat meraih profesi. Hasil penelitian Uji t mendukung hipotesis kedua bahwa Persepsi Karir berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA). Artinya semakin positif Persepsi Karir maka Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) akan mengalami peningkatan yang signifikan. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan (Bahri, 2011).

### **3. Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA)**

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya tinggi rendahnya capaian prestasi akademik, dalam penelitian ini menggunakan ukuran Hasil pembelajaran, Pengetahuan ilmu, Sikap, dan Disiplin dalam mengikuti perkuliahan, menentukan seberapa jauh mahasiswa memahami suatu bidang ilmu. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan penalaran yang bagus akan lebih mudah ketika melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, dalam penelitian ini yakni Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA). Mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang Sertifikasi Profesi dituntut untuk memiliki kecakapan, penalaran, dan kemampuan analisis yang baik dalam memecahkan masalah di bidang akuntansi. Dari hasil penelitian Uji t menunjukkan Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* adalah berpengaruh secara signifikan, yang berarti Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Prestasi Akademik berpengaruh terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) diterima.

### **4. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dimoderasi Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari diri individu untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini motivasi adalah karakteristik tingkah laku sebagai tenaga pendorong yang menyangkut hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA).

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* menerima hipotesis keempat bahwa Motivasi mampu Memoderasi hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant*

(CA). Berdasarkan Uji Analisis Regresi Moderasi Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dimoderasi variabel motivasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai R Square antara uji regresi tanpa variabel moderasi dengan uji regresi beserta variabel moderasi.

**5. Pengaruh Persepsi Karir terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dimoderasi Motivasi**

Karir adalah semua urutan aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan dan perilaku yang pernah dijalani atau diduduki seseorang sepanjang kehidupan kerjanya, yang merupakan sejarah hidupnya dalam bekerja. Ilmu di bidang ekonomi terlebih akuntansi memang selalu menjadi salah satu bidang yang paling banyak diminati. Sehingga, bagi lulusan akuntansi penting untuk memiliki sertifikasi akuntansi agar karir bisa melesat lebih tinggi. Terlebih, bidang ini juga terlihat sangat menjanjikan bagi pembangun karier seseorang. Karena, memiliki peluang atau prospek kerja yang bagus serta selalu memiliki permintaan yang stabil untuk jasa akuntansi. (Kusumastuti & Waluyo, 2013)

**6. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dimoderasi Motivasi**

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* menerima hipotesis keenam bahwa Motivasi mampu memoderasi hubungan Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA). Berdasarkan Uji Analisis Regresi Moderasi Variabel Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dimoderasi variabel motivasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai R Square antara uji regresi tanpa variabel moderasi dengan uji regresi beserta variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi memperkuat hubungan antara Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA). Hal ini terjadi karena motivasi yang besar akan memperkuat Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA). Prestasi Akademik pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian rata-rata memiliki prestasi atau IPK yang mumpuni dalam bidang akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) tidak berpengaruh secara signifikan.
  2. Persepsi karir berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA).
  3. Hubungan Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh secara signifikan.
  4. Motivasi mampu memoderasi hubungan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA).
  5. Motivasi mampu memoderasi hubungan Persepsi Karir terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA).
- A. Motivasi mampu memoderasi hubungan Prestasi Akademik terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA).

## DAFTAR PUSTAKA

- AP Chandra Scholarship. (2022). *Indonesia kekurangan SDM Akuntansi & Keuangan yang memadai*. Aku Bank. <https://akubank.co.id/indonesia-kekurangan-sdm-akuntansi-keuangan-yang-memadai/#:~:text=Data Indonesia saat ini %3A,akuntan publik hanya 1.000 orang.>
- Bagas Nuvrianto. (2022). *Tingkat Pemahaman Akuntansi Landasan Teori*. 123Dok. <https://text-id.123dok.com/document/nq7r99gdy-tingkat-pemahaman-akuntansi-landasan-teori.html>
- AP Chandra Scholarship. (2022). *Indonesia kekurangan SDM Akuntansi & Keuangan yang memadai*. Aku Bank. <https://akubank.co.id/indonesia-kekurangan-sdm-akuntansi-keuangan-yang-memadai/#:~:text=Data Indonesia saat ini %3A,akuntan publik hanya 1.000 orang.>
- Bagas Nuvrianto. (2022). *Tingkat Pemahaman Akuntansi Landasan Teori*. 123Dok. <https://text-id.123dok.com/document/nq7r99gdy-tingkat-pemahaman-akuntansi-landasan-teori.html>
- Hutagaol, D. T. (2021). Universitas Sumatera Utara Poliklinik Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Istanti, E., Nusantoro, J., & Sari, G. P. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (Ca) Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 1(2), 191–209.

- Samhis setiawan. (2022). *Pengertian Karir – Perencanaan, Manfaat, Faktor, Jenis, Persoalan, Para Ahli.* Guru Pendidikan.Com. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-karir/>
- Sari, A. S. (2018). Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setyawan, S., & Iswanaji, C. (2019). Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat untuk Memperoleh Gelar Chartered Accountant (CA) di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 327–342. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16855>
- Sholihah, M. (2018). *Pengaruh Prestasi Akademik, Persepsi Mahasiswa, dan Pengaruh Orangtua Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Auditor Pemerintah pada Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN.*
- Suciati, I. (2017). Pengaruh Pemahaman, Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA dan CPA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2007, 12–56.
- Dosen. (2022). *Deskripsi Karier.* Quipper Campus. <https://campus.quipper.com/careers/dosen>
- Drs.Masrizal, SH, M. (2017). *Kabag. Tata Usaha.* Universitas Andalas. <https://fmipa.unand.ac.id/profil/visi-dan-misi/item/110-kabag-tata-usaha>
- Nisa, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi Chartered Accountant (CA) Pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 64–73.
- Rara Mita Mayang Aginsyah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (2018).*Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Association Of Chartered Certified Accountants ( Acca )*
- Sholihah, M. (2018). *Pengaruh Prestasi Akademik, Persepsi Mahasiswa, dan Pengaruh Orangtua Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Auditor Pemerintah pada Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN.*
- Defitri, S. Y. (2016). Pengaruh Motivasi Karir dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 1(01), 87–97. <https://doi.org/10.36665/jusie.v1i01.10>
- Panubut Simorangkir(2014). *ABFI Perbanas The purpose of this study was to obtain an overview of the knowledge and interests of students following the PPAk . This research was conducted by distributing research instruments in the form of questionnaires that were given directly to students who would complete their studies in the S I Accounting*

*study program . Grade Point Average ( GPA ) of students who are respondents above 3 . 25 . The results showed that the existence of PPAk was not fully understood so that there were differences in motivation among respondents . Relevant students are very strongly influenced by the desire to get a job / career , whereas for extension students who generally have worked the interest in obtaining a CA degree is motivated by other than a desire for a career but also a desire to improve the quality of professionalism in accounting . Minat Mahasiswa Akuntansi Meraih Gelar Profesi Chartered Accountant ( CA ) .*

Sari, A. S. (2018). Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Kusumastuti, R., & Waluyo, I. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Uu No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 1–30. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1662>